

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah kehidupan masyarakat yang beraneka ragam, manusia mempunyai masalah dan pertanyaan sekitar hakikat masyarakat tempat individu, peranan struktur sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Keluarga adalah satu kesatuan masyarakat kecil yang terdiri dari orang tua dan anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberi pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan kehidupan seorang anak. Keluargalah yang memberikan dasar tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Dalam keluarga pulalah anak mendapat pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan biologis jiwanya atau kepribadiannya. Dalam hal ini, orang tua bertanggung jawab atas perkembangan seluruh kegiatan anaknya mulai dari kecil hingga dewasa. Dengan demikian, perkembangan pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga meliputi hampir semua pengalaman yang diterima di lingkungan keluarga.

Mengenai hal di atas, ayah dan ibu merupakan orang yang pertama yang menjadi panutan anaknya. Jika orang tua mampu mengarahkan anaknya ke jalan yang benar, maka anak tersebut akan menjadi orang yang berguna bagi agama, keluarga, bangsa, dan negara. Orang tua yang punya pengaruh langsung ataupun tidak langsung, akan memberikan perubahan-perubahan sikap anaknya. Keluarga juga menjadi struktur dasar pembentukan sikap dan perilaku anggota keluarganya. Menurut Veeger (1990 : 74) mengungkapkan bahwa :

...struktur-struktur dasar manusia yang selalu sama, mantap, dan tidak berubah sepanjang zaman. Kodrat manusia telah disusun sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya cenderung ke arah pola perilaku tertentu yang selalu sama. Walaupun susunan dasar itu tidak langsung dapat diamati, namun disposisi bio-psikis itu tampak pada perbuatan-perbuatan lahiriah, sehingga dapat dikenal dengan tidak langsung.

Dari ungkapan di atas, peran orang tua sebagai struktur dasar lembaga informal sangat besar dalam menghadapi berbagai masalah dalam keluarga bagi anak-anaknya. Orang tua harus berusaha untuk menghadapi pendekatan secara kekeluargaan kepada anaknya seperti bimbingan dan pengarahan ke arah perkembangan yang wajar. Orang tua juga harus memberikan pengawasan yang sewajarnya kepada anak-anak, dan menyalurkan keinginannya melalui suatu kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, seperti kegiatan olahraga.

Olahraga yang dimaksudkan di sini adalah olahraga bola basket. Mengingat olahraga bola basket banyak diminati oleh semua orang mulai dari anak-anak sampai orang tua, baik itu laki-laki maupun perempuan pada masa sekarang. Apalagi anak-anak yang akan tumbuh dewasa sebagai penerus masa depan atlet bola basket.

Salah satu syarat meningkatnya keterampilan bola basket yang pertama kali adalah dengan menguasai teknik dasar bola basket terlebih dahulu. Teknik dasar yang baik akan membawa hasil keterampilan yang baik pula. Penguasaan teknik dasar ini adalah dengan melakukan gerakan-gerakan yang secara langsung berhubungan dengan penggunaan alat permainan, yang dalam hal ini adalah bola.

Menurut Ridwan (1998 : 1) mengungkapkan bahwa : “Dalam garis besarnya, keterampilan bermain bola basket terdiri dari keterampilan dasar dan teknik dasar”. Dari ungkapan ini, teknik dasar akan meningkatkan dan mempengaruhi keterampilan bola basket untuk berprestasi.

Tidak sedikit atlet bola basket yang berprestasi, namun untuk meraih prestasi yang baik, diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan tersebut berasal dari dukungan formal dan dukungan informal. Dukungan formal lahir dari pihak yang mempunyai lembaga dalam hal ini adalah sekolah. Seorang siswa yang mengikuti olahraga bola basket disekolah. Sedangkan dukungan informal lahir dari peran keluarga sebagai awal pembentuk sikap anak.

Dari kedua dukungan tersebut akan berpengaruh terhadap sikap latihan siswa dan penguasaan teknik dasar dalam bola basket. Latihan tidak akan dilakukan dengan sepenuh hati, sehingga dari keempat aspek tersebut (dukungan formal, dukungan informal, sikap latihan, penguasaan teknik dasar) merupakan sistem yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Kajian-kajian dari perilaku seorang anak ini bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu perkembangan sikap menuju kedewasaan. Lebih lanjut dikemukakan oleh Ahmadi (2002 : 247) bahwa : “Ketidak seimbangan perkembangan siswa akan terjadi jika perhatian yang penuh tidak sesuai dengan porsinya. Artinya anak membutuhkan : (1). Stabilisasi keluarga. (2). Pendidikan. (3). Pemeliharaan fisik dan psikis.”

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa dalam perilaku seorang anak terdapat perubahan-perubahan perkembangan yang bisa mewarnai prilakunya. Dalam hal ini, seorang pemain bola basket bisa berprestasi jika ada usaha dari latihan yang

sistematis yang didukung oleh dukungan formal dan informal. Selain itu, yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan dukungan formal dan informal tersebut dalam membimbing dan meningkatkan keterampilan atlet saat berlatih. Hal ini akan merangsang anak untuk melakukan hal-hal terbaik, sebagaimana ungkapan Ahmadi (2002 : 70), bahwa :

Orang lain sebagai perangsang adalah orang lain terhadap kita dan sebaliknya kita terhadap orang lain merupakan situasi perangsang yang kita sadari. Antara orang yang satu dengan orang yang lain terjadi hubungan interpersonal.

Artinya bahwa, manusia akan melakukan tindakan timbal balik dengan sadar antar sesamanya jika salah satu dari mereka melakukan perangsangan melalui sikap dan tindakan. Lambat laun, hal ini akan menyebabkan hubungan interpersonal yang harmonis dan melahirkan sikap-sikap positif antara keduanya.

Pentingnya dukungan formal dan informal terhadap pebasket dalam mencapai prestasi, harus dilakukan secara terus menerus melalui hubungan yang baik. Hubungan yang kurang baik antara siswa dengan pihak formal (dalam hal ini pihak sekolah baik guru maupun pelatih), menurut Ahmadi (2002 : 290) bahwa :

Biasanya bila anak itu menyukai gurunya, akan suka pula pada pelajaran yang diberikannya. Sebaliknya bila anak membenci kepada gurunya atau ada hubungan yang kurang baik, maka dia akan sukar pula menerima pelajaran yang diberikannya. Anak tidak dapat maju sebab segan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Sedangkan hubungan baik antara anak dengan pihak informal (dalam hal ini keluarga) dijelaskan oleh Ahmadi (2002 : 289), bahwa :

Adapun hubungan orang tua dengan anak yang baik ialah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman, dengan tujuan untuk memajukan belajar anak. Begitu juga contoh sikap yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.

Dari ungkapan di atas, dapat dikatakan bahwa hubungan yang baik dengan keluarga, seorang anak bisa bersikap positif, bahkan berprestasi. Sebagai contoh, ketika seorang anak mengalami kecemburuan terhadap anak lain untuk memiliki sesuatu, jika dia tidak berani mengatakannya langsung kepada orang tua, dan hanya ditonjolkan pada sikap saja, maka sebagai orang tua hendaknya melakukan pendekatan untuk menyadarkan anaknya. Jika memang dibutuhkan tindakan yang benar-benar harus dilakukan, orang tua hendaknya memberikan keinginan anak tersebut. Dalam contoh tersebut, kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap perilaku orang lain dan memungkinkan kerja sama antara anak dengan keluarga, dan anak dengan sekolah.

Sebagai lembaga formal dan informal, keluarga dan sekolah menjadi inspirator terjadinya interaksi sosial. Tentunya prestasi yang baik sangat diharapkan. Pada permainan bola basket yang merupakan olahraga pavorit pada sekolah-sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas, maupun di perguruan tinggi menjadi kegiatan yang banyak diminati. Namun, pengamatan penulis dilapangan dukungan dukungan formal dan informal terhadap anak untuk bermain bola basket kurang diberikan baik dari pihak sekolah maupun keluarga, padahal hal ini merupakan faktor yang sangat penting bagi anak untuk memotivasi diri berlatih dan berprestasi lebih baik lagi.

Sementara itu, penulis beranggapan bahwa, dukungan formal dan informal yang baik terhadap anaknya akan melahirkan motivasi dalam anak tersebut, sehingga akan memberikan hasil sikap latihan dan penguasaan teknik yang benar.

Sikap pihak formal dan informal seperti ini dalam kaitannya dengan pendekatan langsung secara moril dan tidak langsung secara materil, disebut juga sebagai pendukung prestasi anak. Dukungan secara moril sebagai contoh berupa pemberian ijin sepenuhnya kepada anak dalam mengikuti suatu kegiatan, sedangkan dukungan secara materil sebagai contoh memberikan peralatan dan pembiayaan kegiatan tersebut yang memadai.

Dukungan formal dan informal yang tepat mempunyai kontribusi yang besar bagi anak dalam hal meningkatkan potensi anak tersebut ke arah yang lebih baik, oleh karena itu, dukungan inilah yang akan menimbulkan suatu sikap yang lebih baik dalam mencapai tujuan. Dengan adanya dukungan tersebut, setidaknya memberikan asupan dorongan yang kuat pada anak sebagai salah satu bentuk terciptanya motif. Surya (2004 : 64) mengungkapkan bahwa : “Motif timbul karena adanya kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang terarah kepada suatu tujuan,...”. Hal ini jelas bahwa motif akan timbul dari dukungan terhadap sesuatu. Selanjutnya, Surya (2004 : 64) menambahkan :

...bentuk yang sederhana dari motivasi digambarkan sebagai berikut :

Motif → Perilaku → Tujuan

Perlu diingat bahwa kerangka ini merupakan model proses motivasi yang bersifat umum. Dalam kenyataannya, motivasi itu merupakan suatu proses yang kompleks sesuai dengan kompleks-nya kondisi perilaku manusia dengan segala aspek-aspek yang terkait, baik eksternal maupun internal.

Ada lima hal yang menjadi alasan bahwa motivasi itu merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu :

1. motif yang menjadi sebab dari tindakan seorang itu tidak dapat diamati, akan tetapi hanya diperkirakan,

2. individu mempunyai kebutuhan atau harapan yang senantiasa berubah dan berkelanjutan.
3. manusia memuaskan kebutuhannya dengan bermacam-macam cara.
4. kepuasan dalam satu kebutuhan tertentu dapat mengarah kepada peningkatan intensitas kebutuhan.
5. perilaku yang mengarah kepada tujuan, tidak selamanya dapat menghasilkan kepuasan.

Sesuai dengan kerangka dari kelima alasan diatas, maka dari setiap proses motivasi dan perilaku akan menghasilkan berbagai peristiwa yang bervariasi antara individu yang satu dengan yang lainnya, ataupun pada setiap individu dalam waktu dan tempat yang berbeda. Setiap orang selalu terdorong untuk melakukan tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bilamana tujuan itu dapat tercapai, maka kemungkinan ia akan memperoleh kepuasan. Akan tetapi tidak selamanya setiap perbuatan itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan menghasilkan kepuasan. Dalam situasi itu individu akan mengalami kegagalan dan merasakan kekecewaan yang selanjutnya dapat menimbulkan suatu keadaan yang disebut *frustasi* sebagai reaksi seseorang terhadap kegagalan dan kekecewaan. Dalam hal seperti ini, peneliti belum memperoleh bukti yang memadai mengenai sumbangan dukungan formal dan informal terhadap sikap latihan dan penguasaan teknik dasar pada olahraga bola basket.

Dengan penjelasan diatas, penulis berkeinginan untuk mengetahui dengan jelas bagaimana hubungan antara dukungan formal dan informal dengan sikap latihan dan penguasaan teknik dasar permainan bola basket.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, timbulah permasalahan bagi penulis, diantaranya :

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan formal dan informal dengan sikap latihan bola basket?
2. Apakah terdapat hubungan antara dukungan formal dan informal dengan penguasaan teknik dasar bola basket?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan atau menguji pengetahuan suatu fakta yang masih diragukan kebenarannya. Setiap penelitian, betapapun sebenarnya memiliki tujuan, tujuan itu sendiri harus jelas sehingga peneliti tidak kehilangan arah dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan informasi dan penjelasan mengenai hubungan antara dukungan formal dan informal dengan sikap latihan bola basket.
2. Mendapatkan informasi dan penjelasan mengenai hubungan antara dukungan formal dan informal dengan penguasaan teknik dasar bola basket.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dibidang olahraga khususnya cabang bola basket.

- b. Bahan referensi bagi klub bola basket Scorpio dalam melatih anggotanya.
- c. Bahan masukan yang bermanfaat bagi pelaksana pengajar atau pelatih pada olahraga bola basket dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan kegiatan pengajaran dan pelatihan.

2. Kegunaan praktis.

- a. Bahan masukan bagi pengurus dan pelatih bola basket untuk melakukan dan mengembangkan metode latihan bola basket dengan benar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua (pihak informal) dan sekolah (pihak formal) dalam rangka membina, membimbing, serta mendukung anaknya agar dapat lebih giat serta penuh disiplin dalam melakukan olahraga bola basket.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan anak bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan diperlukan adanya dukungan dan dorongan yang harus diberikan keluarga dan sekolah sehingga anak tidak merasa sendiri dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi.

E. Pembatasan Penelitian

Untuk membatasi masalah penelitian agar lebih spesifik, maka penulis membatasi masalahnya sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian hanya ditekankan pada dukungan formal dan informal dengan sikap latihan dan penguasaan teknik dasar bola basket.
2. Olahraga yang dijadikan objek penelitian adalah olahraga bola basket.
3. Populasi terbatas pada anggota klub bola basket Scorpio di Bandung.
4. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang, dengan jumlah sampel laki-laki sebanyak 10 orang dan sampel perempuan berjumlah 10 orang.
5. Kelompok umur dalam penelitian ini adalah 7-13 tahun.

F. Anggapan Dasar

Dalam melaksanakan suatu penelitian, anggapan dasar merupakan asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan kegiatan terhadap masalah yang diteliti. Menurut Arikunto (1993 : 55) tentang anggapan dasar atau postulat adalah sebagai berikut : “Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik, selanjutnya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan asumsi berbeda”.

Adapun anggapan dasar yang penulis ajukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dukungan informal dapat menunjang terhadap sikap latihan atlet bola basket.

Menurut Ahmadi (2002 : 252) menjelaskan bahwa :

Faktor-faktor lain dalam proses perkembangan anak dengan wajar adalah perhatian orang tuanya, keutuhan keluarga dan sebagainya. Semua kebutuhan materiil terpenuhi tetapi kebutuhan akan perhatian orang tua yang berupa kasih sayang tidak terpenuhi akan menimbulkan ketidakseimbangan. Mungkin anak akan lari ke pergaulian bebas sebagai protes atas kurangnya kasih sayang. Hal ini terjadi misalnya bila orang tua terlalu sibuk sehingga tidak sempat mengurus anak-anaknya.

Dari ungkapan di atas, kasih sayang yang dilakukan orang tua adalah berupa dukungan informal terhadap anaknya yang sangat penting dalam menimbulkan keseimbangan berlatih bola basket.

2. Dukungan formal yang dilakukan sekolah terhadap siswanya akan berpengaruh positif terhadap penguasaan teknik dasar bola basket apabila sekolah menerapkan pembinaan dengan tepat dan benar. Tidak banyak sekolah yang mengatur dan memfasilitasi kegiatan olahraga bola basket bagi siswanya untuk berprestasi. Sedangkan dukungan formal yang lahir dari sekolah yang sangat kuat akan menanamkan motivasi dalam diri anak tersebut. Gunarsa (1980 : 100) mengatakan bahwa : “Prestasi dalam olahraga sama dengan keterampilan yang diperoleh melalui motivasi yang menyebabkan atlet bertahan dalam latihan ditambah dengan motivasi yang menyebabkan atlet bergairah untuk berlatih keras”.

Dari ungkapan di atas, dapat dikatakan bahwa dukungan formal yang baik terhadap siswa akan melahirkan sikap positif melalui motivasi untuk berlatih keras, sehingga akan memberikan hasil sikap latihan dan penguasaan teknik yang benar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penuntun ke arah proses penelitian untuk menelaraskan permasalahan yang harus dicari pemecahannya. Pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan penelitian.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa :

1. Terdapat hubungan antara dukungan formal dan informal dengan sikap latihan bola basket anggota klub bola basket Scorpio Bandung.
2. Terdapat hubungan antara dukungan formal dan informal dengan penguasaan teknik bola basket anggota klub bola basket Scorpio Bandung.

H. Penjelasan Istilah

1. **Hubungan** : sesuatu yang rapat antara adanya suatu keadaan. Menurut Nawawi (1979 : 112).
2. **Dukungan formal** : suatu pengaruh yang berasal dari suatu lembaga resmi sebagai suatu dasar dari timbulnya perilaku atau sikap yang mencerminkan pemecahan suatu masalah. Menurut Penulis
3. **Dukungan informal** : suatu pengaruh yang berasal dari dalam lingkungan seseorang sebagai suatu dasar dari timbulnya perilaku atau sikap yang mencerminkan pemecahan suatu masalah. Menurut Penulis
4. **Sikap** : Suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap perangsang atau situasi yang dihadapi. Menurut Purwanto (1987 : 141).
5. **Latihan** : Proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaan (menurut Harsono 1988 , 101).

Sikap latihan dalam penelitian ini adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif dan negatif terhadap objek dalam hal ini adalah latihan yang diberikan oleh pelatih kepada peserta klub bola basket Scorpio Bandung.

Menurut Penulis

6. **Teknik Dasar** : Keterampilan melakukan gerakan-gerakan yang secara langsung berhubungan dengan penggunaan alat permainan (menurut Ridwan, 1998 : 1).
7. **Permainan Bola Basket** : Suatu permainan beregu dan dapat dimainkan oleh putra maupun putri dari segala usia (menurut Ridwan, 1998 : iii).

